



Dinamika Kegiatan Kepramukaan Penggalang terhadap Kemandirian dan Kecakapan Hidup Peserta Didik

Denny Puspa ^{1*}, Sri Wahyuni ², Halim Sugeng ³, Satrio Budiyo ⁴, Achmad Daengs GS ⁵

¹ SMP Kristen Dharma Mulya Surabaya, Indonesia

² SMPN 25 Surabaya, Indonesia

³ S DN Ujung XIII/38 Surabaya, Indonesia

⁴ SDN Dukuh Kupang III Surabaya, Indonesia

⁵ Universitas 45 Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi : jurnaleko45@gmail.com

Abstract. *The Scout Movement serves as a vehicle for non-formal education that complements formal and informal education in shaping the personality, independence, and life skills of students, particularly within the *Penggalang* (Scout) group for ages 11–15. This study aims to analyze the impact of *Penggalang* scouting activities on the independence and life skills of students at Elementary School X. A quantitative research design employing a causal approach was used. The study population consisted of students from Elementary School X; a total sampling technique was applied, resulting in a sample size of 50 students. Data were collected via questionnaires and analyzed using the Partial Least Squares (PLS) method. The results demonstrate that *Penggalang* scouting activities have a significant positive effect on the independence and life skills of students at Elementary School X. Consequently, the implementation of *Penggalang* scouting activities can serve as an effective character education strategy for fostering independence and life skills among elementary school students.*

Keywords: *Character Education; Elementary School; Independence; Life Skills; *Penggalang* Scouting Activities.*

Abstrak. Gerakan Pramuka merupakan wahana pendidikan nonformal yang berfungsi melengkapi pendidikan formal dan informal dalam membentuk kepribadian, kemandirian, serta kecakapan hidup (life skill) peserta didik, khususnya pada golongan penggalang usia 11-15 tahun. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kegiatan kepramukaan penggalang terhadap kemandirian dan kecakapan hidup pada siswa Sekolah Dasar X. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal. Populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar X. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik Total Sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 50 siswa sekolah dasar X. Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang dianalisis dengan analisis *Partial Least Square*. Hasil penelitian membuktikan Kegiatan Pramuka Penggalang berpengaruh signifikan positif terhadap Kemandirian dan Kecakapan Hidup pada siswa Sekolah Dasar X. Maka penyelenggaraan Kegiatan Pramuka Penggalang dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk Kemandirian dan Kecakapan Hidup siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kecakapan Hidup; Kegiatan Pramuka Penggalang; Kemandirian; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia tidak hanya diselenggarakan melalui jalur formal di sekolah, tetapi juga melalui jalur nonformal dan informal yang saling melengkapi satu sama lain. Salah satu wadah pendidikan nonformal yang telah lama diakui memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter, kemandirian, dan kecakapan hidup generasi muda adalah Gerakan Pramuka. Kehadiran pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan, menegaskan posisi strategis pramuka dalam sistem pendidikan nasional (Indonesia, 2010). Di antara empat golongan peserta didik dalam Gerakan Pramuka (siaga, penggalang, penegak, dan pandega), golongan penggalang yang berusia 11-15 tahun menempati posisi yang sangat penting karena bertepatan dengan masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Pada fase ini, peserta didik mulai membutuhkan ruang untuk mengembangkan jati diri, belajar mengambil keputusan secara mandiri, serta menguasai keterampilan - keterampilan praktis yang akan berguna bagi kehidupannya kelak. Kegiatan kepramukaan penggalang seperti tali-temali, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), berkemah, penjelajahan, dan hasta karya dirancang bukan sekadar sebagai kegiatan rekreatif, melainkan sebagai media pendidikan yang sarat nilai dan keterampilan hidup (Anggadiredja et al., 2011)

Kemandirian dan kecakapan hidup (life skill) merupakan dua kompetensi krusial yang seharusnya dimiliki setiap peserta didik agar mampu bertahan dan berkembang di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Kemandirian berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengatur diri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung berlebihan pada orang lain. Sementara itu, kecakapan hidup mencakup kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional yang secara keseluruhan membekali peserta didik untuk menghadapi problematika kehidupan sehari-hari. Sayangnya, pendidikan formal di sekolah yang cenderung berorientasi pada pencapaian akademik semata seringkali belum optimal dalam membekali peserta didik dengan kedua kompetensi tersebut. Di sinilah pendidikan kepramukaan penggalang hadir sebagai pelengkap yang strategis (Anwar, 2015). Berbagai kajian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan berkorelasi dengan peningkatan kemandirian, tanggung jawab, dan karakter positif peserta didik. Pramuka melalui kegiatannya mengajarkan nilai disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab sebagai bagian dari fungsi ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah, dan kegiatan yang bersifat menantang dinilai mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik untuk terus mencoba dan belajar secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana dinamika kegiatan kepramukaan penggalang berperan dalam membentuk kemandirian dan kecakapan hidup peserta didik, dengan menelaah landasan teori kepramukaan serta memperkaya pembahasan melalui referensi dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Rumusan masalah dalam kajian ini adalah: (1) bagaimana dinamika pelaksanaan kegiatan kepramukaan penggalang; (2) bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap kemandirian peserta didik; dan (3) bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap kecakapan hidup peserta didik dalam berbagai dimensinya

2. TINJAUAN PUSTAKA

Gerakan Pramuka Penggalang

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang berada di luar sekolah dan di luar keluarga, yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan sebagai landasan kegiatannya. Pendidikan kepramukaan diselenggarakan bagi anggota mu da (siaga, penggalang, penegak, dan pandega) maupun anggota dewasa (pembina, pelatih, dan pengurus kwartir). Golongan penggalang adalah peserta didik berusia 11-15 tahun. Istilah "penggalang" diambil dari kiasan dasar Gerakan Pramuka yang bersumber dari romantika perjuangan bangsa Indonesia pada masa "menggalang persatuan", yang diwujudkan dalam ikrar Sumpah Pemuda. Menurut Marpaung (2019), beberapa indikator gerakan pramuka penggalang adalah a) kode kehormatan berupa Tri Satya dan Dasa Dharma; b) belajar sambil melakukan (learning by doing); c) sistem beregu; d) kegiatan yang menarik dan menantang yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik; e) kemitraan dengan anggota dewasa; f) sistem tanda kecakapan; dan g) kiasan dasar

Kemandirian

Kemandirian secara umum dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengelola diri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan persoalan tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain, sambil tetap mampu bekerja sama dalam konteks sosial (Situmorang et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, kemandirian ditunjukkan melalui kesiapan peserta didik mengurus keperluan pribadinya, mengatur waktu, bertanggung jawab atas tugas yang diembannya, serta berani mengambil inisiatif dalam situasi baru (Kurniadin & Machali, 2020). Beberapa indikator pengukuran Kemandirian menurut Ramadani et al., (2023) yaitu : a) ketidaktergantungan terhadap orang lain, b) memiliki kepercayaan diri, c) berperilaku disiplin, d) memiliki rasa tanggung jawab, e) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, serta f) melakukan kontrol diri.

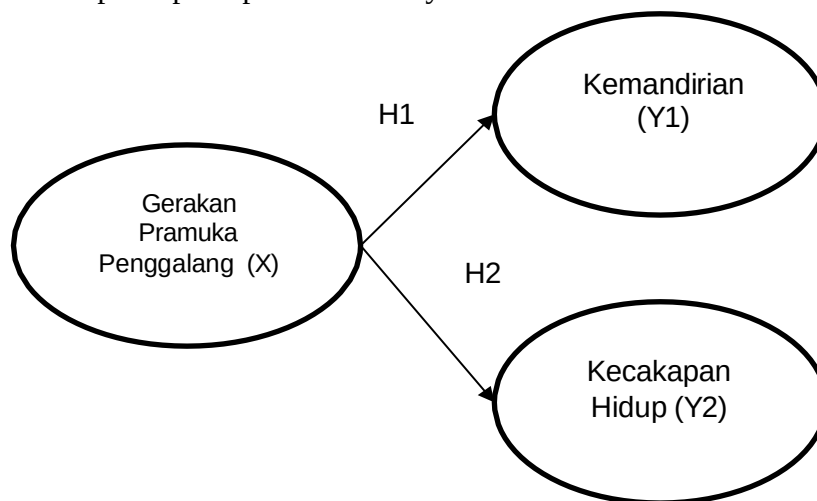
Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya (Gufron et al., 2020). Kecakapan hidup juga dipahami sebagai kemampuan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial, mencakup kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, membina hubungan antarpribadi, serta mengelola emosi dan stress (Anwar, 2015). Beberapa indikator pengukuran Kecakapan Hidup menurut Iskandar et al., (2025) yaitu: a) Kecakapan mengenal

diri, b) Kecakapan berpikir rasional, c) Kecakapan sosial dan d) Kecakapan keterampilan vokasional

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan menguji hipotesis melalui pengumpulan data numerik dari populasi atau sampel tertentu, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif (Ghozali, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara sistematis berdasarkan hasil pengukuran yang terstruktur. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kausal, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan sejauh mana perubahan pada suatu variabel memengaruhi perubahan pada variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2020). Populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar X sebanyak 50 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* sehingga sampel penelitian adalah 50 orang siswa sekolah dasar X. Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terhadap responden dan dianalisis dengan *Structural Equation Modelling* dengan bantuan program *Partial Least Square* versi 3. Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Berdasarkan gambar diatas terdapat beberapa hipotesis penelitian yaitu:

H1: Gerakan Pramuka Penggalang berpengaruh signifikan positif terhadap Kemandirian pada siswa Sekolah Dasar X.

H2: Gerakan Pramuka Penggalang berpengaruh signifikan positif terhadap Kecakapan Hidup pada siswa Sekolah Dasar X.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model Test

Model luar dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model melalui prosedur Algoritma PLS, yaitu

Validitas Konvergen

Validitas Konvergen bertujuan untuk mengukur setiap indikator secara valid. Menurut Ghozali (2021) Nilai faktor pemuatan $> 0,50$ dianggap valid.

Tabel 1. Validitas Konvergen.

Indikator	Original Sample	Sample Mean	P Values
Gerakan Pramuka Penggalang (X)			
X1.1	0.687	0.678	0.000
X1.2	0.649	0.646	0.000
X1.3	0.844	0.841	0.000
X1.4	0.817	0.817	0.000
X1.5	0.862	0.853	0.000
X1.6	0.750	0.740	0.000
X1.7	0.863	0.859	0.000
Kemandirian (Y1)			
Y1.1	0.865	0.865	0.000
Y1.2	0.864	0.862	0.000
Y1.3	0.863	0.854	0.000
Y1.4	0.836	0.823	0.000
Y1.5	0.849	0.849	0.000
Y1.6	0.824	0.822	0.000
Kecakapan Hidup (Y2)			
Y2.1	0.935	0.936	0.000
Y2.2	0.929	0.923	0.000
Y2.3	0.878	0.869	0.000
Y2.4	0.900	0.892	0.000

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai model luar telah memenuhi validitas konvergen dengan nilai faktor pemuatan di atas 0,50.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk mengukur konstruk dalam indikator. Pengukuran dinilai berdasarkan nilai AVE (Average Variance Extracted). Outer Loading untuk setiap indikator berada di atas 0,4 jika skor AVE $> 0,50$ (Hulland, 1999).

Tabel 2. Validitas Diskriminan.

Variable	Average Variance Extracted (AVE)
Gerakan Pramuka Penggalang (X)	0,618
Kemandirian (Y1)	0,723
Kecakapan Hidup (Y2)	0,830

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Hasil penelitian menyatakan bahwa setiap variabel penelitian memiliki nilai AVE > 0,5, sehingga nilai validitas diskriminatifnya baik.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Reliabilitas Komposit dan Alpha Cronbach. Variabel dianggap memuaskan jika nilai reliabilitas komposit dan Reliabilitas Komposit keduanya > 0,6.

Tabel 3. Uji Reliabilitas.

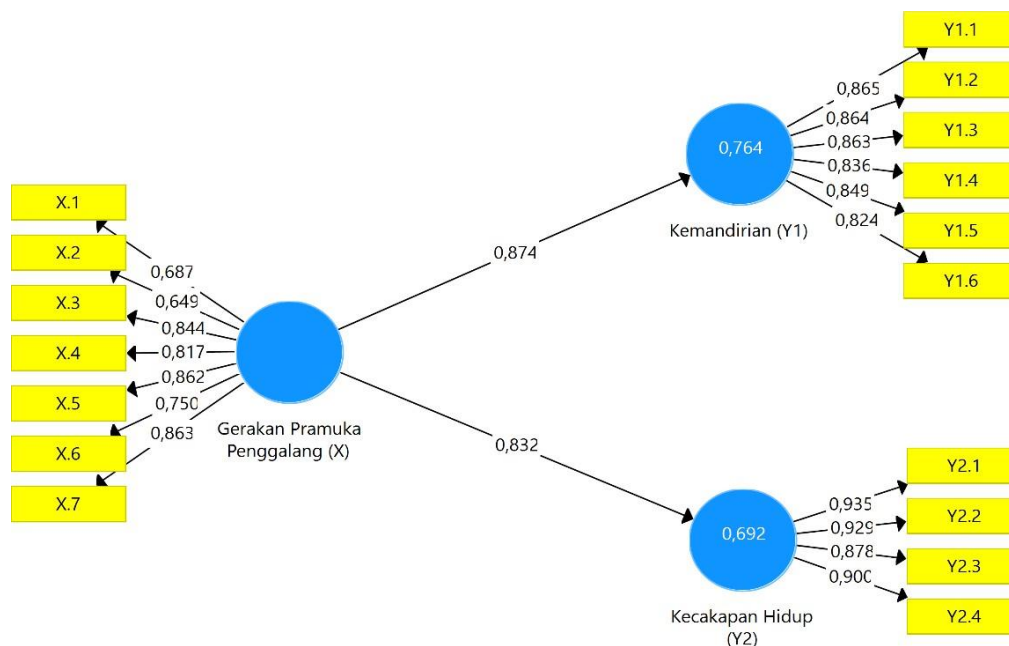
Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Gerakan Pramuka Penggalang (X)	0,918	0,896
Kemandirian (Y1)	0,940	0,923
Kecakapan Hidup (Y2)	0,951	0,931

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Hasil menunjukkan nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha seluruh variabel penelitian adalah > 0,7 sehingga dinyatakan reliabel.

Inner Model

Inner Model adalah subset pemodelan persamaan struktural yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel laten. Model struktural yang dihasilkan adalah:



Gambar 2. Model Struktural.

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa Kemandirian (Y1) dan Kecakapan Hidup (Y2) dipengaruhi oleh variabel Gerakan Pramuka Penggalang (X). Berikut adalah persamaan struktural dari hubungan tersebut:

$$Y1 = 0,874 X$$

$$Y2 = 0,832 X$$

Berikut beberapa pengujian Inner Model yaitu:

R-Square

Model internal adalah model struktural untuk memprediksi hubungan kausal antara variabel laten. Nilai R-squared bertujuan untuk memahami dampak variabel dependen terhadap variabel independen. Menurut Chin (1998), Nilai R kuadrat 0,67 (kuat), 0,33 (sedang) dan 0,19 (lemah).

Table 4. R Square.

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kemandirian (Y1)	0,764	0,759
Kecakapan Hidup (Y2)	0,692	0,686

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Nilai R-Square (R^2) menunjukkan bahwa variabel Kemandirian (Y1) memiliki nilai R^2 sebesar 0,759 yang berarti bahwa variabel Gerakan Pramuka Penggalang (X) dapat menjelaskan variasi perubahan pada variabel Kemandirian (Y1) sebesar 75,9%, termasuk dalam kategori Kuat. Sedangkan variabel Kecakapan Hidup (Y2) memiliki nilai R^2 sebesar 0,686 yang berarti bahwa variabel Gerakan Pramuka Penggalang (X) dapat menjelaskan variasi perubahan pada variabel Kecakapan Hidup (Y2) sebesar 68,6% termasuk dalam kategori Kuat

Hypothesis Test

Hasil pengujian menggunakan bootstrapping dari analisis PLS adalah:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Efek Langsung.

Hubungan	Original Sample	Sample Mean	Std Dev	T Stat	P Val
Gerakan Pramuka Penggalang (X) → Kemandirian (Y1)	0.874	0.873	0.038	22.902	0.000
Gerakan Pramuka Penggalang (X) → Kecakapan Hidup (Y2)	0.832	0.832	0.049	17.051	0.000

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Beberapa temuan penting mengenai hubungan antar variabel adalah:

- 1) Pengaruh Gerakan Pramuka Penggalang terhadap Kemandirian Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Gerakan Pramuka Penggalang berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian dengan nilai t statistik sebesar $22,902 > 1,96$. Selain itu, hubungan kedua variabel adalah positif yang dibuktikan oleh nilai Original Sample sebesar positif 0,874.
- 2) Pengaruh Gerakan Pramuka Penggalang terhadap Kecakapan Hidup Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Gerakan Pramuka Penggalang berpengaruh signifikan terhadap Kecakapan Hidup dengan nilai t statistik sebesar $17,051 > 1,96$. Selain itu, hubungan kedua variabel adalah positif yang dibuktikan oleh nilai Original Sample sebesar positif 0,832.

Pembahasan

Pengaruh Gerakan Pramuka Penggalang terhadap Kemandirian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka Penggalang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Kemandirian, yang berarti semakin baik Gerakan Pramuka Penggalang di sekolah maka semakin tinggi pula Kemandirian siswa. Temuan ini dapat dijelaskan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dirancang untuk mengembangkan karakter, keterampilan hidup (*life skills*), dan tanggung jawab peserta didik melalui pengalaman belajar secara langsung (*learning by doing*). Dalam setiap kegiatan Pramuka Penggalang, siswa dibiasakan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, mengambil keputusan, memecahkan masalah, mengelola waktu, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Berbagai kegiatan seperti perkemahan, penjelajahan, latihan keterampilan, kerja sama dalam regu, dan penyelesaian tantangan mendorong siswa untuk tidak bergantung pada orang lain serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Selain itu, sistem beregu yang diterapkan dalam Gerakan Pramuka memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk belajar memimpin, mengikuti aturan, berinisiatif, dan berkontribusi aktif dalam kelompok, sehingga kemampuan mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri semakin berkembang. Maka semakin optimal pelaksanaan Gerakan Pramuka Penggalang di sekolah, semakin besar pula peluang siswa untuk mengembangkan sikap mandiri dalam aspek berpikir, bersikap, maupun bertindak. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah & Ahmad (2025) yang membuktikan Gerakan Pramuka Penggalang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemandirian siswa.

Pengaruh Gerakan Pramuka Penggalang terhadap Kecakapan Hidup

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka Penggalang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Kecakapan Hidup, yang berarti semakin baik Gerakan Pramuka Penggalang di sekolah maka semakin tinggi pula Kecakapan Hidup siswa. Temuan ini dapat dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka merupakan kegiatan pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembentukan karakter sekaligus pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui prinsip *learning by doing*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar menerapkan berbagai keterampilan secara langsung dalam situasi nyata. Beragam kegiatan seperti perkemahan, penjelajahan, pertolongan pertama, pionering, navigasi darat, kerja bakti, permainan edukatif, serta penyelesaian tugas secara berkelompok melatih siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, mengambil keputusan, beradaptasi

terhadap perubahan, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Pengalaman tersebut membentuk kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional yang menjadi komponen utama kecakapan hidup. Maka semakin baik kualitas pelaksanaan Gerakan Pramuka Penggalang di sekolah, semakin besar peluang siswa untuk memiliki kecakapan hidup yang lebih baik sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2023) menyatakan bahwa Gerakan Pramuka Penggalang berpengaruh signifikan terhadap Kecakapan Hidup.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan penelitian yaitu Gerakan Pramuka Penggalang berpengaruh signifikan positif terhadap Kemandirian dan Kecakapan Hidup pada siswa Sekolah Dasar X. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Gerakan Pramuka Penggalang di sekolah, semakin tinggi tingkat kemandirian dan kecakapan hidup yang dimiliki siswa. Kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan secara terstruktur, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengalaman belajar langsung mampu membentuk karakter siswa agar lebih mandiri dalam berpikir, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Di samping itu, berbagai aktivitas dalam Gerakan Pramuka juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, beradaptasi dengan lingkungan, serta mengelola diri dalam menghadapi berbagai situasi.

Nilai R-Square pada variabel Kemandirian sebesar 75,9% dan Kecakapan Hidup sebesar 68,6% menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka Penggalang memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan dan meningkatkan kemandirian serta kecakapan hidup siswa. Hal ini berarti pelaksanaan Gerakan Pramuka Penggalang menjadi faktor utama yang memengaruhi terbentuknya kedua aspek tersebut. Berbagai kegiatan kepramukaan yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), kerja sama dalam regu, kepemimpinan, kedisiplinan, pemecahan masalah, dan tanggung jawab mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih mandiri sekaligus mengembangkan berbagai kecakapan hidup yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, kualitas pembelajaran di sekolah, karakteristik individu, teman sebaya, maupun pengalaman belajar lainnya.

Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah: 1) Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, alokasi waktu kegiatan yang konsisten, serta pengintegrasian nilai-nilai kepramukaan dengan kegiatan pembelajaran dan program sekolah, 2) Pembina pramuka diharapkan dapat memperbanyak kegiatan yang melatih kepemimpinan, kerja sama, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, tanggung jawab, serta keterampilan hidup yang relevan dengan perkembangan peserta didik dan 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta menggunakan pendekatan mixed methods atau longitudinal agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran Gerakan Pramuka dalam membentuk karakter dan kecakapan hidup peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, J. T., Mursitho, Yuliati, J., Poernoto, S., Syefrudin, Alawiah, D., & Syarifah. (2011). Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penggalang. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Anwar. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup. Alfabeta.
- Gufon, Saiful, Ansar dan Ikhfan Haris. (2020). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo. Jurnal Normalita, Vol. 3, No. 1, pp. 75-85
- Hanifah, Dewi; Ahmad Riady Hasibuan. (2025). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan. Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, pp. 7-11
- Hariadi, B., Alifah, C., Yahya, M., Ma'rifah, L., & Istirohah. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Akhlak Toleran Siswa. Jurnal Yudharta, 6(2).
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia. Indonesia
- Iskandar, Adi; Tamyis dan Al Fahmi Aji Satria. (2025). Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Berbasis Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Assunnah Bagik Nyaka Kec. Aikmel Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2024/2025. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Vol. 4, No. 7, pp. 82-91
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2020). Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. ar-Ruzz Media.
- Marpaung, Syafri Fadillah. (2019). Aku Bangga menjadi Pramuka. Medan : Yayasan Fadillah Malay Islami
- Ningsih, Eka Putri. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecakapan Hidup (Personal, Social, Academic, Vocational) Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Di

Kecamatan Way Jepara. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Pramuka, K. N. G. (2009). Panduan Membina Pramuka Luar Biasa (PLB). Kwartir Nasional Gerakan Pramuka DKI Jakarta.
- Ramadani, Alafair Purtian; Mohamad Syarif Sumantri dan Linda Zakiah. (2023). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 2, pp. 4478-4485
- Rizky, S. (2012). Buku Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia. Jogja Bangkit Publisher.
- Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran. Raja Grafindo Persada.
- Setyawan. (2010). Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka. Pustaka Tunas.
- Sulistiyarini, T. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY*.
- Situmorang, Nurhaida; Risma Irwanti dan Gusman Lesman a. (2025). Meningkatkan Kemandirian Individu Melalui Penerapan Jurnal Self-Management. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, pp. 159-166
- Sunardi, A. B. (2016). Boyman: Ragam Latih Pramuka. Darma Utama.
- Yanti, Y. E. (2024). Peran Gerakan Pramuka dalam Menumbuhkan Kemandirian dan Tanggung Jawab pada Siswa SDN Balearjo. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(4).